YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i3.10371

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINTECH E-WALLET, DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA DI KOTA SURAKARTA DAN SEKITARNYA

Effect of Financial Literacy, Fintech E-wallet, and Hedonistic Lifestyle on University Students' Consumptive Behavior in Surakarta City and Surrounding Areas

Febriana Norchofifah Cahyani Azra, Indra Lila Kusuma, Wikan Budi Utami
Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia
febrianancazra7@gmail.com; lilasofyan79@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 17, 2026	May15, 2026	May 27, 2026	Jun 1, 2026

Abstract

The development of the digital era, financial literacy, fintech e-wallet innovation, and hedonistic lifestyles have become phenomena that influence people's consumption behavior, particularly among young people. This study aims to examine the effects of financial literacy, fintech e-wallets, and hedonistic lifestyles on consumptive behavior. This study used a quantitative approach with a purposive sampling technique. Data were obtained by distributing questionnaires to 96 respondents. The results showed that, partially, financial literacy had no significant effect on consumptive behavior with a negative direction, while fintech e-wallets had no significant effect on consumptive behavior with a positive direction. Meanwhile, a hedonistic lifestyle had a significant effect on consumptive behavior with a positive direction. These findings indicate that respondents' level of financial understanding has not been able to effectively control consumption behavior. In addition, the ease of using digital payment technology does

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

not directly encourage consumptive behavior. Lifestyle factors, particularly an orientation toward pleasure and satisfaction, were proven to be more dominant in influencing consumption decisions. This study contributes to the development of studies on digital consumer behavior, especially in understanding the relationship between financial literacy, digital payment technology, and hedonistic lifestyles in the consumptive behavior of young people. As a practical implication, strengthening financial literacy needs to be accompanied by the development of awareness of consumptive lifestyles so that the use of digital financial services can be better controlled.

Keywords: Financial Literacy; Fintech E-Wallet; Hedonistic Lifestyle; Consumptive Behavior; Digital Payment

Abstrak: Perkembangan era digital, literasi keuangan, inovasi *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme menjadi fenomena yang memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat, khususnya kalangan muda. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah negatif, sedangkan *fintech e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif. Sementara itu, gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan arah positif. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan responden belum mampu secara efektif mengendalikan perilaku konsumsi. Selain itu, kemudahan penggunaan teknologi pembayaran digital tidak secara langsung mendorong perilaku konsumtif. Faktor gaya hidup, khususnya orientasi pada kesenangan dan kepuasan, terbukti lebih dominan dalam memengaruhi keputusan konsumsi. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku konsumen digital, terutama dalam memahami hubungan antara literasi keuangan, teknologi pembayaran digital, dan gaya hidup hedonisme pada perilaku konsumtif kalangan muda. Implikasi praktisnya, penguatan literasi keuangan perlu disertai pembentukan kesadaran gaya hidup konsumtif agar penggunaan layanan keuangan digital dapat lebih terkendali.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; *Fintech E-Wallet*; Gaya Hidup Hedonisme; Perilaku Konsumtif; Pembayaran Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola perilaku masyarakat, khususnya dalam aktivitas konsumsi dan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan, perkembangan *financial technology* (*fintech*), serta gaya hidup hedonisme menjadi fenomena global yang memengaruhi perilaku konsumtif, terutama pada kalangan generasi muda. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68%. Angka tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman

masyarakat terhadap pengelolaan keuangan masih tergolong rendah, meskipun penggunaan layanan keuangan digital terus meningkat. Kondisi ini menunjukkan adanya ketergantungan masyarakat terhadap teknologi finansial tanpa diimbangi kemampuan pengelolaan keuangan yang memadai.

Fenomena tersebut diperkuat dengan meningkatnya penggunaan *fintech* berbasis *e-wallet* di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (N. Rini, A. Wulansari, 2025) menunjukkan bahwa jumlah pengguna *e-wallet* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 63,6 juta orang atau sekitar 25,6% dari total populasi. Tingginya penggunaan *e-wallet* dipengaruhi oleh kemudahan transaksi digital serta berbagai fitur promosi seperti *cashback*, diskon, dan pembayaran instan yang dapat mendorong perilaku konsumsi impulsif. Di sisi lain, gaya hidup hedonisme juga mengalami peningkatan di kalangan generasi muda. Survei Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 49,1% remaja usia 15–34 tahun cenderung memprioritaskan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan, seperti membeli barang bermerek, nongkrong, dan aktivitas hiburan lainnya. Fenomena tersebut tidak hanya mencerminkan perubahan sosial ekonomi masyarakat, tetapi juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti ketidakseimbangan pengelolaan keuangan dan meningkatnya perilaku konsumtif.

Surakarta dan sekitarnya merupakan salah satu wilayah pendidikan di Jawa Tengah yang memiliki jumlah mahasiswa cukup besar. Berdasarkan data Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), jumlah mahasiswa aktif di wilayah tersebut mencapai lebih dari 100.000 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi. Tingginya jumlah mahasiswa tersebut menjadikan Surakarta sebagai wilayah yang potensial terhadap perkembangan perilaku konsumtif di kalangan generasi muda. Selain itu, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Jawa Tengah mencapai 51,69%, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, namun masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yang mencapai 85,97%. Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan antara penggunaan layanan keuangan dan pemahaman dalam mengelola keuangan secara bijak.

Mahasiswa menjadi salah satu kelompok usia yang paling aktif menggunakan layanan *fintech e-wallet* seperti GoPay dan OVO. Kelompok usia 18–24 tahun mendominasi penggunaan layanan tersebut dengan frekuensi transaksi mencapai 6–10 kali per bulan. Intensitas penggunaan *e-wallet* yang tinggi, terutama dengan dukungan promosi digital,

berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif mahasiswa karena transaksi menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat pasca pandemi juga menunjukkan peningkatan pengeluaran pada sektor hiburan dan gaya hidup. Data Badan Pusat Statistik tahun 2023 mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat menunjukkan bahwa generasi muda mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan akibat meningkatnya konsumsi hiburan digital dan pembelian barang secara impulsif. Fenomena tersebut diperparah dengan rendahnya tingkat literasi keuangan serta pengaruh media sosial yang mendorong gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa.

Menurut (Khairunnisah et al., 2024), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta mengelola aspek keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, utang, dan investasi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan keuangan secara rasional dan lebih bijak dalam mengelola pengeluaran. Dengan demikian, literasi keuangan diperkirakan dapat menekan perilaku konsumtif seseorang. Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto, (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sebaliknya, penelitian Timung et al., (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Selain literasi keuangan, perkembangan *financial technology* juga menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif masyarakat. Salah satu bentuk *fintech* yang berkembang pesat saat ini adalah *e-wallet* atau dompet digital. Menurut (Swastika et al., 2024), *e-wallet* merupakan layanan pembayaran elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara digital melalui smartphone. Kemudahan transaksi yang diberikan oleh *e-wallet* dapat meningkatkan frekuensi pembelian karena pengguna tidak perlu menggunakan uang tunai secara langsung. Penelitian (M. Oktaviani, I.P. Sari, 2023) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Akan tetapi, penelitian (Permadani & Sartika, 2025) menunjukkan bahwa penggunaan *fintech* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh fintech terhadap perilaku konsumtif masih belum konsisten dan perlu diteliti kembali.

Faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumtif adalah gaya hidup hedonisme. Gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang berorientasi pada kesenangan, kepuasan, dan kenikmatan pribadi. Individu dengan gaya hidup hedonis cenderung lebih mudah tertarik pada aktivitas konsumsi seperti membeli barang bermerek, mengikuti tren, dan melakukan aktivitas hiburan secara berlebihan. Penelitian (Amelia et al., 2025) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Semakin tinggi gaya hidup hedonisme seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungan untuk melakukan konsumsi secara berlebihan. Namun demikian, penelitian Timung et al., (2023) menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa penerima beasiswa Bank Indonesia di Universitas Nusa Cendana. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang masih perlu dianalisis lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan variabel literasi keuangan, fintech e-wallet, dan gaya hidup hedonisme dalam menganalisis perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya. Penelitian ini menggunakan teori perilaku konsumtif dan teori perilaku keuangan sebagai dasar dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa di era digital serta memberikan kontribusi praktis bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, fintech e-wallet, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya.

METODE

Penelitian dalam studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang eksplanatori. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner kepada responden secara daring melalui *Google Form* yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabiltas. Serta menggunakan skala likert digunakan dalam mengukur variabel. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya yang menggunakan *fintech e-wallet*.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Kota Surakarta dan sekitarnya dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti. Oleh karena itu, ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Lemeshow* (Slamet Riyanto, 2020). Sehingga rumus yang digunakan yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \mathrm{P}(1 - \mathrm{P})}{d^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel
Z = nilai standar pada tingkat kepercayaan 95% (1,96)
P = estimasi proporsi maksimal (0,5)
d = tingkat kesalahan (0,10)

Berdasarkan rumus Lemeshow, maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$\mathrm{n} = \frac{(1{,}96)^2 0{,}5(1-0{,}5)}{(0{,}10)^2} = 96{,}04$$

Dari penjumlahan tersebut diperoleh total 96 responden. Metodologi pemilihan sampel yang diaplikasikan penelitian ini berupa taktik *non probability sampling* yaitu taktik pemilihan sampel *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2018). (Krisna et al., 2023)(Lusardi & Mitchell, 2014)(Gudono, 2011)(Martinelli, 2021) (A. Furoidah, Supardi, 2024)(Afifah, N., & Yudiantoro, 2022)(Agatha Honggo Winarta, Hamfri Djajadikerta, 2019)(Krisna et al., 2023)(Mujahidin et al., 2020)(N. Rini, A. Wulansari, 2025)(Ritonga et al., 2025)(Swastika et al., 2024)(Talenta azzhara, 2022)(Sugiyono, 2018) (Ghozali, 2011)(Prayodha & Savira, 2018)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* IBM SPSS *(Statistical Package for the Social Science)* versi 23. Analisi dimulai dengan uji statistik responden untuk melihat karakteristik responden. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo*, uji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji heteroskedastisitas menggunakan metode *Glesjer*, serta uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson. Setelah seluruh asumsi penelitian terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, uji t untuk mengetahui pengaruh secara

parsial, serta uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen.

HASIL

Deskriptif Data Responden

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya. Jumlah responden yang dugunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 orang mahasiswa. Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, perguruan tinggi, rata-rata uang saku, dan penggunaan *fintech e-wallet* untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden penelitian.

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 78,1%, sementara responden laki-laki sebanyak 21,9%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam penelitian ini lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Karakteristik jenis kelamin ini menjadi bagian penting dalam memahami bagaimana perbedaan demografis dapat memengaruhi variabel-variabel seperti literasi keuangan, *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif.

Berdasarkan usia, responden kelompok usia 18 – 20 tahun sebanyak 11 orang (11,5%), responden kelompok usia 21 – 23 tahun sebanyak 68 orang (70,8%), dan responden kelompok usia >23 tahun sebanyak 17 orang (17,7%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang banyak berkontribusi dalam penelitian ini adalah responden dari kelompok usia 21 – 23 tahun.

Berdasarkan perguruan tinggi, jumlah responden terbanyak berasal dari Institut Teknologi Bisnis AAS dengan jumlah 17 responden (17,7%), diikuti oleh Poltekkes Surakarta sebanyak 16 responden (16,7%), serta STIE Surakarta sebanyak 13 responden (13,5%). Selanjutnya, Universitas Sebelas Maret menyumbang 12 responden (12,5%), dan UIN Raden Mas Said Surakarta sebanyak 9 responden (9,4%). Sementara itu, Universitas Slamet Riyadi memiliki 6 responden (6,3%), Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Veteran Bangun Nusantara masing-masing sebanyak 5 responden (5,2%). Universitas Muhammadiyah Karanganyar, Universitas Terbuka Surakarta, dan Universitas Tunas Pembangunan masing-masing menyumbang 4 responden (4,2%). Adapun jumlah

responden paling sedikit berasal dari Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta yaitu sebanyak 2 responden (2,1%).

Berdasarkan rata-rata uang saku, sebagian besar responden memiliki uang saku pada kisaran Rp500.000 – Rp1.000.000, yaitu sebanyak 33 responden (34,4%). Selanjutnya, responden dengan uang saku sebesar Rp1.000.000 – Rp2.000.000 berjumlah 24 responden (25,0%). Responden dengan uang saku kurang dari Rp500.000 sebanyak 21 responden (21,9%), sedangkan responden dengan uang saku lebih dari Rp2.000.000 merupakan kelompok paling sedikit, yaitu sebanyak 18 responden (18,8%). Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian responden berada pada kategori tingkat uang saku menengah, yang mencerminkan kapasitas finansial yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penggunaan *fintech e-wallet*, sebagian besar responden menggunakan *fintech e-wallet* sebanyak 1 – 3 kali dalam seminggu, yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 35,4%. Responden yang menggunakan *fintech e-wallet* setiap hari berjumlah 25 responden (26,0%), sedangkan yang menggunakan *fintech e-wallet* sebanyak 4 – 6 kali dalam seminggu berjumlah 24 responden (25,0%). Adapun responden yang jarang menggunakan *fintech e-wallet* merupakan kelompok terkecil, yaitu sebanyak 13 responden (13,5%). Distribusi ini menunjukkan bahwa tingkat penggunaan *fintech e-wallet* di kalangan responden tergolong cukup tinggi, dengan mayoritas responden menggunakan *fintech e-wallet* secara rutin dalam aktivitas transaksi mereka.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Literasi keuangan	X1.1	0,735	0,2006	Valid
	X1.2	0,607	0,2006	Valid
	X1.3	0,761	0,2006	Valid
	X1.4	0,718	0,2006	Valid
	X1.5	0,641	0,2006	Valid
	X1.6	0,681	0,2006	Valid
	X1.7	0,702	0,2006	Valid
	X1.8	0,705	0,2006	Valid
Fintech E-Wallet	X2.1	0,718	0,2006	Valid
	X2.2	0,660	0,2006	Valid

Variabel	Item	r tabel	r hitung	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	X2.3	0,676	0,2006	Valid
	X2.4	0,717	0,2006	Valid
	X2.5	0,695	0,2006	Valid
	X2.6	0,655	0,2006	Valid
	X2.7	0,516	0,2006	Valid
	X2.8	0,623	0,2006	Valid
	X3.1	0,775	0,2006	Valid
	X3.2	0,877	0,2006	Valid
	X3.3	0,860	0,2006	Valid
	X3.4	0,852	0,2006	Valid
	X3.5	0,757	0,2006	Valid
	X3.6	0,836	0,2006	Valid
Perilaku Konsumtif	Y1	0,816	0,2006	Valid
	Y2	0,779	0,2006	Valid
	Y3	0,560	0,2006	Valid
	Y4	0,598	0,2006	Valid
	Y5	0,605	0,2006	Valid
	Y6	0,794	0,2006	Valid
	Y7	0,797	0,2006	Valid

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 1. hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan (X1), *fintech e-wallet* (X2), gaya hidup hedonisme (X3), dan perilaku konsumtif (Y), seluruh item pernyataan memiliki r hitung > r tabel yaitu 0,2006. Dengan demikian, seluruh item pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,843	0,600	Reliabel
Fintech E-Wallet (X2)	0,804	0,600	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	0,906	0,600	Reliabel
Perilaku Konsumtif (Y)	0,839	0,600	Reliabel

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 2. hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,600. Sehingga dapat disimpilkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Monte Carlo)

Unstandardized Residual			
N			96
Normal Parameters[a,b]	Mean Std. Deviation		0,0000000 3,51616194
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative		0,092 0,048 -0,092
Test Statistic			0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,043[c]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig. 99% Confidence Interval	 Lower Bound Upper Bound	0,370[d] 0,358 0,383

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 3. hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Monte Carlo Sig.* (2-tailed) sebesar 0,037 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF	Keterangan
1	X1	0,660	1,516	Bebas Multikolinearitas
	X2	0,661	1,535	Bebas Multikolinearitas
	X3	0,955	1,047	Bebas Multikolinearitas

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 4. hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai *Tolerance* yang melebihi 0,10 dan nilai VIF yang berada di bawah angka 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig	Keterangan
X1	0,176	Bebas heterokedastisitas
X2	0,947	Bebas heterokedastisitas
X3	0,491	Bebas heterokedastisitas

Tabel 5. hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,813[a]	0,661	0,650	3,573	2,321

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 6. hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa, nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah sebesar 2,321. Nilai ini berada dalam rentang 1,5 sampai 2,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk melihat seberapa besar hubungan kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,280	3,142		0,726	0,470
Literasi Keuangan	-0,014	0,099	-0,010	-0,139	0,889
Fintech E-Wallet	0,165	0,100	0,123	1,641	0,104
Gaya Hidup Hedonisme	0,774	0,062	0,781	12,571	0,000

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 7. hasil analisis regresi linear berganda dapat menghasilkan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon$$

$$Y = 2{,}280 - 0{,}014\ X1 + 0{,}165\ X2 + 0{,}774\ X3 + \varepsilon$$

Analisis terhadap persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (α) menunjukkan angka positif 2,280, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti bahwa

jika variabel literasi keuangan (X1), fintech e-wallet (X2) dan gaya hidup hedonisme (X3) semuanya bernilai nol, maka nilai variabel perilaku konsumtif diperkirakan sebesar 2,280.

b. Koefisien regresi Literasi Keuangan = -0,014, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan pada literasi keuangan akan menurunkan perilaku konsumtif sebesar 0,014 dengan variabel lain tetap konstan, dan sebaliknya.

c. Koefisien regresi Fintech E-Wallet = 0,165 menjelaskan koefisien regresi variabel fintech e-wallet menunjukkan hubungan positif. Jika nilai fintech e-wallet naik sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif meningkat sebesar 0,165 dengan variabel lain tetap konstan, dan sebaliknya.

d. Koefisien regresi Gaya Hidup Hedonisme = 0,774 menjelaskan koefisien regresi variabel gaya hidup hedonisme menunjukkan hubungan positif artinya, apabila gaya hidup hedonisme meningkat sebesar 1 satuan, maka perilaku konsumtif mengalami peningkatan sebesar 0,774 dengan variabel lain tetap konstan, dan sebaliknya.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil uji F akan dibandingkan nilai F tabel untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan layak atau tidak.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2285,884	3	761,961	59,684	0,000[b]
Residual	1174,523	92	12,767		
Total	3460,406	95			

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 8 hasil uji F menunjukkan bahwa, nilai F_{hitung} sebesar 59,684 dan nilai F_{tabel} 2,704 dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni 59,684 > 2,704 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, *Fintech E-Wallet* dan Gaya Hidup Hedonisme secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada Perilaku Konsumtif. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sign.	Keterangnan
Literasi Keuangan (X1)	-0,139	-1,986	0,889	Tidak berpengaruh (tidak signifikan)
Fintech E-Wallet (X2)	1,641	1,986	0,104	Tidak berpengaruh (tidak signifikan)
Gaya Hidup Hedonisme (X3)	12,571	1,986	0,000	Berpengaruh (signifikan)

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 9. hasil uji t dapat diketahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen:

a. Liteasi keuangan diperhatikan t_{hitung} senilai -0,139 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai -1,986. Di sisi lain, tingkat sig senilai 0,889 dimana nilai sig > 0,05 atau 0,889 > 0,05 maka H_o diterima serta H_a tidak diterima.

b. *Fintech E-Wallet* diperhatikan t_{hitung} senilai 1,641 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ senilai 1,986. Di sisi lain, tingkat sig senilai 0,104 dimana nilai sig > 0,05 atau 0,104 > 0,05 maka H_o diterima serta H_a tidak diterima, berarti *fintech e-wallet* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

c. Gaya Hidup Hedonisme diperhatikan t_{hitung} senilai 12,571 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ senilai 1,986. Di sisi lain, tingkat sig senilai 0,000 dimana nilai sig < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka H_a diterima serta H_o tidak diterima, berari gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Koefisien Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Rror of the Estimate
1	0,813[a]	0,661	0,650	3,573

(Sumber: Hasil ouput SPSS 23 diolah, 2026)

Tabel 10. hasil uji koefisien determinasi , diperoleh nilai *Adjusted* R *Square* sebesar 0,650 menunjukkan bahwa 65% variasi dalam perilaku konsumtif dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, *Fintech E-Wallet* dan Gaya Hidup Hedonisme, sisanya sebesar 35% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar -0,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,889, menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel (-0,139 > -1,986) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,889 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan belum tentu mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Timung et al., 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (M. Oktaviani et al., 2023), (Permadani & Sartika, 2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa *fintech e-wallet* juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung sebesar 1,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,104, menunjukkan bahwa t hitung 1,641 < 1,986 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,104 > 0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *fintech e-wallet* oleh mahasiswa tidak selalu mendorong peningkatan perilaku konsumtif. Kemudahan transaksi digital melalui *e-wallet* belum tentu menyebabkan individu melakukan pembelian secara berlebihan apabila pengguna memiliki kontrol diri yang baik dalam mengelola pengeluaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permadani & Sartika, 2025) yang menyatakan bahwa fintech e-wallet berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (M. Oktaviani et al., 2023), (Sugiarto, 2025) menunjukkan bahwa *fintech e-wallet* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hasil uji t memperoleh nilai t hitung sebesar 12,571 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan t tabel (12,571 > 1,986) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa

faktor gaya hidup, khususnya yang berorientasi pada kesenangan dan kepuasan, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan konsumsi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia et al., 2025), (Sari, 2023), (Sugiarto, 2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Timung et al., 2023) yang menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Surakarta dan sekitarnya, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum mampu secara efektif mengendalikan perilaku konsumsi. Selain itu, *fintech e-wallet* tdiak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dalam penggunan teknologi pembayaran digital tidak secara langsung mendorong perilaku konsumtif. Sementara itu, gaya hidup hedonisme bepengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi gaya hidup yang mengutamakan kesenangan, kepuasan, dan mengikuti tren menjadi faktor yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan konsumsi mahasiswa.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi mahasiswa dalam memperkaya kajian mengenai perilaku konsumtif mahasiswa, khususnya terkait pengaruh literasi keuangan, *fintech e-wallet*, dan gaya hidup hedonisme. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa faktor gaya hidup memiliki peran yang lebih dominan dalam membentuk perilaku konsumtif dibandingkan pengetahuan keuangan maupun penggunaan *fintech e-wallet*. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak cukup hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga perlu diikuti dengan penerapan yang konsisten dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, penggunaan fintech e-wallet perlu disertai dengan kesadaran dan kontrol diri yang baik agar kemudahan transaksi tidak mendorong perilaku konsumtif. Mengingat gaya hidup hedonisme terbukti menjadi faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, mahasiswa perlu lebih mengedepankan rasionalitas dan

prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan dalam setiap keputusan konsumsi. Oleh karena itu, mahasiswa disarankan untuk mengimplementasikan literasi keuangan dalam praktik sehari-hari, menggunakan fintech e-wallet secara bijaksana, serta mengurangi kecenderungan gaya hidup hedonis untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi, serta memperluas jumlah responden dan ruang lingkup penelitian agar hasil yang diperoleh memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, N., & Yudiantoro, D. (2022). Pengaruh Gaya Hidup dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif. *YUME: Journal of Management, 5*(2), 365–375. https://doi.org/10.37531/yume.vxix.345

Amelia, V., Jannah, T., Intani, E. D., & Mubarokah, S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Mahasiswa FEB di Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga, 13*(2), 52–61. https://doi.org/10.26740/jptn.v13n2.p52-61

Furoidah, A., Supardi, & Wijayanti, W. S. (2024). Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme, Financial Technology dan Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda. *Journal of Economic, Business and Accounting, 7*(4), 7748–7757. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10643

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS versi 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gudono. (2011). *Analisis data multivariat* (Pertama). BPFE-Yogyakarta.

Khairunnisah, N. A., Alfarisi, M. S., Azim, M., Supandi, & Sutiadi. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan dalam Manajemen Keuangan Pribadi. *Journal of Public Sector Financial Management, 1*(1).

Krisna, J. P. D., Bagus, I. I. G., Andy, W. I. G., & Arya, D. K. W. (2023). Pemahaman Penggunaan Financial Technology (Fintech) dalam Konteks Sistem Pembayaran dan Layanan Keuangan. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan, 1*(1), 19–24. https://ejournal.sidyanusa.org/index.php/jike/article/view/485

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature, 52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Martinelli, I. (2021). Menilik Financial Technology (Fintech) dalam Bidang Perbankan yang Dapat Merugikan Konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora Komunikasi, 2*(1), 32–43. https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/353

Mujahidin, A., Pristian, R., & Astuti, F. (2020). Pengaruh Fintech E-Wallet terhadap Perilaku Konsumtif pada Generasi Millenial. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis, 8*(2), 143–150. https://doi.org/10.35314/inovbiz.v8i2.1513

Oktaviani, M., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2023). Pengaruh E-Commerce dan Financial Technology terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Journal of Applied Business and Economic, 9*(3), 281–290. https://doi.org/10.30998/jabe.v9i3.16620

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Siaran Pers: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Indeks-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Masyarakat-Meningkat.aspx

Permadani, A., & Sartika, F. (2025). Pengaruh Fintech dan Financial Literacy terhadap Perilaku Konsumtif Belanja Online E-Commerce Shopee dengan Self Control sebagai Mediasi (Studi pada Mahasiswa PTN Malang). *Jurnal Ekobistek, 9*(2), 420–433. https://doi.org/10.47233/jebs.v3i2.865

Prayodha, A. D. A., & Savira, S. I. (2018). Studi Kasus Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Tata Rias. *Jurnal Penelitian Psikologi, 5*(2), 1–6. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/24848

Rini, N., Wulansari, A., & A, V. (2025). Analysis of Acceptance Factors of Pospay Application Users in Surabaya City Using Modified TAM. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi, 8*(2), 686–697. https://doi.org/10.36378/jtos.v8i2.4705

Ritonga, N. A. G., Zahara, C., & Manurung, A. S. (2025). Gaya Hidup Hedonis pada Remaja Masa Kini. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3*(3), 229–238. https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1065

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Deepublish.

Sari, M. M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018–2019. *Journal of Creative Student Research, 1*(2), 137–151. https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1165

Sugiarto, M. A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Digital Payment, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan, 6*(4), 1–7. https://doi.org/10.53697/emak.v6i4.2872

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Swastika, Y., Hamid, N., & Rabbani, I. A. (2024). Penggunaan E-Wallet sebagai Alat Pembayaran: Peluang dan Tantangan. *Derivatif: Jurnal Manajemen, 18*(1). https://doi.org/10.24127/jm.v18i1.1783

Talenta Azzhara, K. (2022). Pengaruh Financial Technology Payment, Financial Knowledge dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior bagi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 1*(2), 78–91.

Timung, R., Angi, Y. F., & Ga, L. L. (2023). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Penerima Beasiswa Bank Indonesia di Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Akuntansi UNWIRA, 1*(1), 8–19.

Winarta, A. H., Djajadikerta, H., & Wirawan, S. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Promosi Penjualan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, 4*(2), 76–91. https://doi.org/10.61769/jabs.v4i2.472